

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) ialah salah satu aspek penting pada sebuah organisasi atau institusi guna memenuhi tujuan serta sasarannya, sebab SDM ialah salah satu aspek penentu sukses atau tidaknya suatu organisasi atau institusi dalam memenuhi tujuannya. Salah satu organisasi atau institusi dalam mencetak SDM ialah institusi pendidikan. Pendidikan menjadi komponen penting dalam meningkatkan kualitas SDM yang berpengaruh pada lingkup pembangunan bangsa dan negara. Pembangunan pendidikan di Indonesia sendiri tercantum pada pembukaan UUD 1945 alinea ke-IV yang mengemukakan salah satu tujuan nasional Bangsa Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas dibutuhkan pendidikan yang berkualitas sehingga lulusan yang dihasilkan mampu mengembangkan potensi dalam dirinya dalam rangka meningkatkan daya saing di era revolusi industri 4.0. Pada institusi pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal akan memengaruhi dalam membangun sumber daya manusia. Pendidikan formal ditempuh dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Munculnya pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020 memengaruhi berbagai dimensi kehidupan termasuk dunia pendidikan. Dalam aspek pendidikan dampak yang terkena ialah pada proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pemerintah pusat dan daerah membuat kebijakan dalam upaya penanggulangan penyebaran virus Covid-19. Kebijakan yang ditetapkan pemerintah dalam dunia pendidikan adalah dengan melaksanakan program pembelajaran dalam jaringan (Daring) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berdasarkan kebijakan tersebut guru pun bekerja dari rumah atau biasa disebut *Work From Home (WFH)* untuk mengajar peserta didiknya.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini tetap harus berlangsung secara efektif. Maka dari itu, guru sangat besar perannya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan kepribadian dalam upaya pengembangan diri siswa. Dengan demikian, guru harus dapat mempersiapkan kemampuannya guna memberikan pendidikan dan bimbingan kepada peserta didiknya. Segala kemampuan guru yang dapat terealisasi disebut kinerja guru.

Kinerja guru ialah salah satu aspek terpenting pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama bagi siswa. Menurut Busyra & Sani (2020) mengemukakan kinerja ialah hal yang menggambarkan tingkat pencapaian seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sehingga, kinerja mampu mendeskripsikan seberapa baik individu dalam menyelesaikan suatu kewajiban.

Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal). Salah satu faktor dari dalam diri yaitu faktor personal. Faktor personal tersebut dapat diperlihatkan oleh tingkat keterampilan, kompetensi yang dimiliki, motivasi, komitmen individu. Dilihat dari aspek tersebut, faktor personal yang melekat pada kinerja guru salah satunya adalah kompetensi karena pada UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru serta Dosen pasal 8 yang berbunyi bahwa guru wajib mempunyai kualifikasi akademi, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta berkapasitas guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kinerja guru menjadi hal penting yang memengaruhi keberhasilan instansi pendidikan dalam mencapai tujuannya. Baik dan buruknya kinerja guru tersebut dapat memengaruhi prestasi bagi instansi pendidikan. Salah satu upaya instansi pendidikan untuk mempertahankan kinerja gurunya pada masa pandemi yaitu meningkatkan kompetensi digital dan membiasakan lingkungan bekerja yang baru dengan penerapan *work from home* agar menghasilkan kinerja yang optimal.

Kebijakan *work from home* berdampak pada pembelajaran yang dilakukan secara *online* oleh guru serta peserta didik melalui penerapan sarana internet. Kondisi tersebut mengharuskan guru mempunyai kapasitas memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang menimbulkan beberapa kendala bagi guru. Dilihat dari hasil survei yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)

melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) pada tahun 2020 memperlihatkan 53,55% guru kesulitan memanajemen kelas selama PJJ serta terdapat 48,45% guru yang kesulitan memakai teknologi.



Sumber data : Kemendikbud

Gambar 1
Kendala Guru dalam Mengajar Pada Masa Pandemi

Dalam Makdori (2021), Kemendikbud menyatakan 60% guru di Tanah Air belum menguasai TIK, sedangkan Indonesia sedang membutuhkan SDM yang unggul. Selain kompetensi guru, Jumeri selaku Ditjen PAUD dan Dikdasmen mengemukakan pendidikan daring di Indonesia mempunyai kesenjangan akibat terbatasnya akses sumber daya pendidikan siswa di dunia maya.

Kebijakan *work from home* pada masa pandemi ini, mengharuskan guru untuk meningkatkan kompetensinya, salah satunya yaitu kompetensi digital. Kompetensi *e-Skills* atau Kompetensi digital merupakan konsep yang memberikan gambaran tentang kompetensi dan keterampilan mengenai penggunaan teknologi digital, seperti keterampilan abad 21, kompetensi digital, keterampilan digital, keterampilan teknologi informasi/TIK, literasi

digital, dan literasi informasi. Penggunaan istilah tersebut juga biasanya diterapkan sebagai sinonim, seperti kompetensi serta literasi digital (Adeyemon dalam Marguna & Sangiasseri, 2020). Kompetensi digital melibatkan keterampilan TIK yakni pemakaian komputer guna mengambil, mengevaluasi, menyimpan, menciptakan, menyajikan, berbagi informasi, berkomunikasi, serta terlibat pada jaringan kolaboratif *online* (Ilomaki et al. dalam Marguna & Sangiasseri, 2020).

Kemampuan menggunakan teknologi digital atau TIK untuk pembelajaran ialah kompetensi pedagogik sementara kapasitas berkomunikasi dengan siswa, orang tua serta guru lainnya menggunakan teknologi digital atau TIK merupakan kompetensi sosial. Perkembangan TIK yang sangat pesat dapat dimanfaatkan tidak hanya pada dunia industri tetapi juga dunia pendidikan. Pemanfaatan kompetensi digital dalam pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi lulusan di setiap satuan pendidikan agar siap menghadapi persaingan global dan perkembangan kariernya.

Selain kompetensi digital, aspek yang berdampak pada kinerja guru ialah aspek situasi atau perubahan keadaan lingkungan. Pada saat pandemi pemerintah menetapkan kebijakan *work from home* pada pegawai organisasi atau instansi. Menurut Simarmata (2020:75) *work from home* sendiri adalah perubahan pada organisasi atau instansi dalam pemberian tugas serta tanggung jawab kepada seseorang (pegawai, pekerja mandiri, pekerja rumahan) dengan melarang seseorang tersebut bekerja di kantor dan

berkumpul di dalam ruangan, yang mengharuskan seseorang di rumah.

Di saat pandemi ini, dalam proses kegiatan pembelajaran pengawasan terhadap peserta didik menjadi terbatas dikarenakan kebijakan bekerja di rumah mengakibatkan pengawasan guru terhadap siswa dibatasi, komunikasi antara guru serta siswa pun kurang serta para guru sulit untuk menilai secara langsung apakah peserta didik itu paham atau tidak dengan materi yang diajarkan. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran di saat pandemi ini mengalami beberapa kendala yaitu tidak bisa fokus bekerja dikarenakan sulit membagi waktu dengan keluarga serta ada banyak distraksi di rumah. Kemudian karena pembelajaran dilakukan secara daring maka tambahan biaya pun meningkat salah satunya untuk kuota internet dan biaya listrik, selain itu ketidaknyamanan bekerja karena bekerja penuh depan layar laptop atau *handphone*. Masalah lainnya yaitu sebagian besar guru belum mengerti cara mengaplikasikan berbagai media teknologi sebagai sarana pembelajaran, sehingga guru masih memerlukan pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu.

Berikut adalah hasil kuesioner pra penelitian untuk mengukur dan mengetahui bagaimana kompetensi digital guru pada masa pandemi Covid-19 di SMK Pembangunan Bogor. Adapun data yang peneliti dapatkan mengenai kompetensi digital guru dapat dilihat pada Tabel 1 :

Tabel 1
Hasil Kuesioner Pra-Survei Mengenai Kompetensi Digital

No.	Indikator	Penilaian Kompetensi Digital					Jumlah Guru Y	Target SB x Y	Realisasi	Realisasi %
		SB	B	C	KB	B				
1	Kemampuan mengelola informasi digital	10	13	5	2	0	30	150	121	81
2	Kemampuan komunikasi digital	3	19	7	1	0	30	150	114	76
3	Kemampuan pembuatan konten	2	19	8	1	0	30	150	112	75
4	Kemampuan pengamanan data	1	12	16	1	0	30	150	103	69
5	Kemampuan pemecahan masalah	1	13	12	4	0	30	150	101	67
Realisasi = Nilai x F										
Realisasi (%) = (Realisasi : Target) x 100%										
Keterangan :										
SB = Sangat Baik KB = Kurang Baik F = Frekuensi										
B = Baik B = Buruk										
C = Cukup Y = Jumlah Responden										

Sumber : Hasil olah data kuesioner pra-survei (2022)

Tabel di atas memperlihatkan keseluruhan keadaan kompetensi digital guru selama masa pandemi Covid-19 di SMK Pembangunan Bogor dinyatakan belum sesuai dengan harapan. Ini dibuktikan oleh hasil jawaban guru yang masih banyak menjawab cukup dan kurang baik dalam hal kemampuan mengelola informasi digital, kemampuan komunikasi digital, kemampuan pembuatan konten, kemampuan pengamanan data, dan kemampuan pemecahan masalah. Sehingga kompetensi digital guru selama masa pandemi di SMK Pembangunan Bogor ini dapat dikatakan masih belum maksimal.

Kemudian berikut adalah hasil kuesioner pra penelitian untuk mengukur dan mengetahui bagaimana sistem *Work From Home* (WFH) pada masa pandemi Covid-19 di SMK Pembangunan Bogor. Adapun data yang peneliti dapatkan mengenai WFH dapat dilihat pada Tabel 2 :

Tabel 2
Hasil Kuesioner Pra-Survei Mengenai *Work From Home* (WFH)

No.	Indikator	Penilaian <i>Work From Home</i> (WFH)					Jumlah Guru	Target	Realisasi	Realisasi %
		SB	B	C	KB	B	Y	SB x Y		
1	Lingkungan kerja fleksibel	2	12	13	3	0	30	150	103	69
2	Gangguan stres	2	12	11	5	0	30	150	101	67
3	Waktu	1	13	14	2	0	30	150	103	69
4	Kreativitas dan produktivitas	2	13	13	2	0	30	150	105	70
5	Membedakan pekerjaan rumah & kantor	1	5	17	7	0	30	150	90	60
Realisasi = Nilai x F										
Realisasi (%) = (Realisasi : Target) x 100%										
Keterangan :										
SB = Sangat Baik KB = Kurang Baik F = Frekuensi										
B = Baik B = Buruk										
C = Cukup Y = Jumlah Responden										

Sumber : Hasil olah data kuesioner pra-survei (2022)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa penerapan sistem *Work From Home* (WFH) selama masa pandemi Covid-19 di SMK Pembangunan Bogor dinyatakan belum sesuai dengan harapan. Ini dibuktikan oleh hasil jawaban guru yang masih banyak menjawab cukup dan kurang baik mengenai lingkungan kerja fleksibel, gangguan stres, waktu, kreativitas dan produktivitas, serta membedakan antara pekerjaan rumah dan kantor. Sehingga penerapan sistem *Work From Home* (WFH) selama masa pandemi di SMK Pembangunan Bogor ini dapat dikatakan masih belum maksimal.

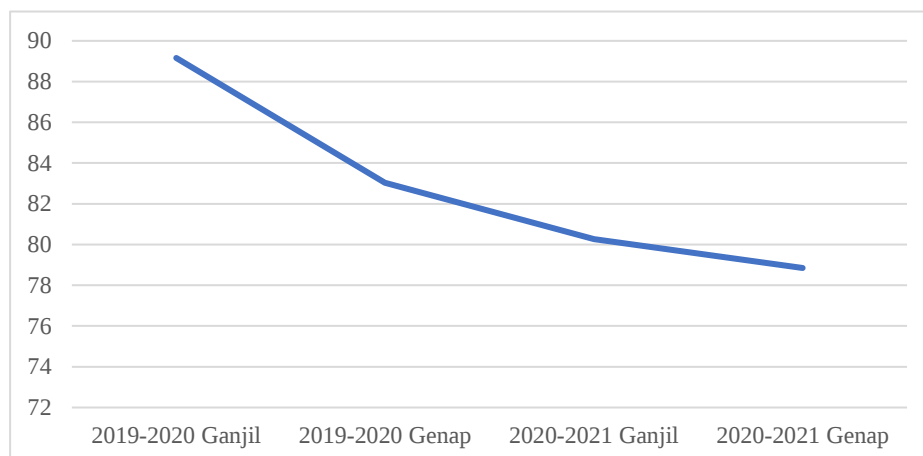
Selanjutnya, adapun hasil kuesioner pra penelitian untuk mengukur dan mengetahui bagaimana kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 seperti kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, kehadiran, serta kerja sama. Adapun data yang peneliti dapatkan mengenai kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3
Hasil Kuesioner Pra-Survei Mengenai Kinerja Guru

No.	Indikator	Penilaian Kinerja Guru					Jumlah Guru	Target	Realisasi	Realisasi %
		SB	B	C	KB	B	Y	SB x Y		
1	Kuantitas	2	9	18	1	0	30	150	102	68
2	Kualitas	1	9	16	4	0	30	150	97	65
3	Ketepatan Waktu	1	10	17	2	0	30	150	100	67
4	Kehadiran	1	11	16	2	0	30	150	101	67
5	Kerja sama	1	6	16	7	0	30	150	91	61
Realisasi = Nilai x F										
Realisasi (%) = (Realisasi : Target) x 100%										
Keterangan :										
SB = Sangat Baik		KB = Kurang Baik			F = Frekuensi					
B = Baik		B = Buruk								
C = Cukup		Y = Jumlah Responden								

Sumber : Hasil olah data kuesioner pra-survei (2022)

Tabel di atas memperlihatkan keseluruhan keadaan kinerja guru selama masa pandemi Covid-19 di SMK Pembangunan Bogor dinyatakan belum sesuai dengan harapan. Ini dibuktikan oleh kurang baiknya jawaban guru dari segi kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, kehadiran, serta kerja sama yang masih belum maksimal. Selain itu, berdasarkan data kehadiran guru yang peneliti dapat dari SMK Pembangunan Bogor, kinerja kehadiran guru semakin menurun dari sebelum masa pandemi ke selama masa pandemi Covid-19. Berikut adalah grafik kehadiran guru SMK Pembangunan Bogor :



Sumber: Data SMK Pembangunan Bogor

Gambar 2
Grafik Trend Kehadiran Guru SMK Pembangunan Bogor Pada
Masa Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Grafik tersebut memperlihatkan kehadiran guru di kelas mengalami penurunan. Sebelum masa pandemi Covid-19 guru dinilai kehadirannya oleh guru piket yang bertugas sesuai dengan hadir atau tidaknya guru tersebut di dalam kelas berdasarkan jam mengajarnya. Sedangkan selama masa pandemi Covid-19, guru dinilai kehadirannya oleh staf kurikulum sesuai dengan hadir atau tidaknya guru tersebut di kelas *online* pada media belajar yang digunakan seperti *google classroom*, *zoom meeting*, ataupun *whatsapp*. Akan tetapi, selama masa pandemi ini guru yang lebih sering menggunakan media *zoom meeting* akan mendapatkan penilaian yang besar dibandingkan guru yang hanya memberikan materi melalui *google classroom* atau *whatsapp*.

Pada masa sebelum pandemi Covid-19 yaitu pada tahun ajaran 2019-2020 semester ganjil menunjukkan persentase rata-rata sebesar 89,16% kehadiran guru masih dikatakan normal, namun pada tahun ajaran 2019-2020 semester genap kehadiran guru menurun dengan persentase rata-rata 83,04%

karena dihadapkan dengan pandemi Covid-19. Begitupun pada tahun ajaran 2020-2021 semester ganjil menurun sebesar 80,26% dan kembali terjadi penurunan pada semester genap sebesar 78,85%.

Penurunan tingkat kehadiran guru di kelas ini terjadi dikarenakan guru kurang dapat memaksimalkan teknologi yang mengakibatkan pembelajaran yang disampaikan menjadi kurang maksimal. Selain itu, perubahan dari lingkungan sekolah ke rumah mengakibatkan kurangnya kenyamanan dan fokus guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Hal ini tentunya akan sangat memengaruhi kualitas kinerja guru dalam mengajar. Instansi pendidikan mengharapkan optimalisasi kerja dari setiap guru agar menghasilkan kinerja yang baik bagi instansi pendidikan. Oleh karena itu, instansi pendidikan memerlukan upaya-upaya yang dapat memaksimalkan kinerja guru agar dapat mencapai tujuannya.

Dari latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, karena masih kurangnya kinerja guru pada masa pandemi Covid-19, peneliti menduga variabel kompetensi digital dan sistem kerja *Work From Home* (WFH) yang paling dominan memengaruhi kinerja guru di sekolah. Salah satu sekolah yang ada di Kota Bogor adalah SMK Pembangunan yang merupakan SMK swasta yang beralamat di Jalan Raya Pajajaran No. 63 Kota Bogor dan merupakan tempat di mana peneliti bekerja. Dengan demikian, peneliti tertarik melaksanakan riset berjudul **“Pengaruh Kompetensi Digital dan *Work From Home* (WFH) Terhadap Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Pembangunan Bogor”**.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan pemaparan latar belakang di atas, identifikasi masalah pada riset ini yakni :

1. Tingkat kehadiran guru di kelas berdasarkan kuantitas jam mengajar terjadi penurunan pada masa sebelum serta selama pandemi Covid-19.
2. Guru masih kurang menguasai TIK pada persiapan serta penerapan program mengajar dari rumah (daring).
3. Masih rendahnya tingkat ketepatan waktu guru dalam menyelesaikan waktu pekerjaan secara optimal.
4. Banyaknya guru yang belum menguasai kompetensi digital dalam penggunaan media pembelajaran sehingga pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik menjadi kurang maksimal.
5. Komunikasi antara guru dan peserta didik menjadi terbatas karena kebijakan *Work From Home* (WFH).
6. Masih kurangnya kesiapan guru dan ketidaknyamanan guru saat bekerja dari rumah karena sering terjadinya kendala seperti jaringan maupun gangguan dari keluarga lain.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah kinerja guru di SMK Pembangunan Bogor disebabkan oleh faktor-faktor yang memengaruhi kinerja. Menurut Wibowo (2017:84) faktor yang memengaruhi kinerja adalah

faktor personal, faktor kepemimpinan, faktor kelompok/tim, faktor sistem, dan faktor situasi. Berlandaskan hal tersebut, variabel kompetensi digital termasuk faktor personal dan variabel *work from home* termasuk faktor sistem. Sehingga, masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh kompetensi digital dan *Work From Home* (WFH) sebagai variabel bebas dan kinerja guru sebagai variabel terikat.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan pemaparan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah, diantaranya :

1. Apakah kompetensi digital berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Pembangunan Bogor?
2. Apakah *Work From Home* (WFH) berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Pembangunan Bogor?
3. Apakah kompetensi digital dan *Work From Home* (WFH) berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Pembangunan Bogor?

E. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dilakukannya penelitian ini, diantaranya :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi digital terhadap kinerja guru di SMK Pembangunan Bogor.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Work From Home* (WFH) terhadap kinerja guru di SMK Pembangunan Bogor.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi digital dan *Work From Home* (WFH) terhadap kinerja guru di SMK Pembangunan Bogor.

F. Manfaat Penelitian

Riset yang dilaksanakan oleh peneliti ini diharapkan bermanfaat, secara :

1. Manfaat Teoritis

Temuan riset diharapkan mampu mendeskripsikan mengenai kompetensi digital serta *work from home* dalam instansi atau sekolah lain. Riset ini juga diharapkan mampu menjadi referensi pada pengembangan keilmuan dalam riset selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Antara lain manfaat bagi peneliti, bagi instansi terkait dan bagi pembaca :

a. Bagi Peneliti

Guna memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Manajemen di Universitas Binaniaga dan untuk menambah wawasan di bidang pendidikan.

b. Bagi Instansi Terkait

Temuan riset diharapkan mampu dijadikan pengajuan pemikiran sebagai saran guna melaksanakan perbaikan pada kompetensi digital

serta *work from home* terhadap peningkatan kinerja guru sehingga akan lebih baik lagi.

c. Bagi Pembaca

Temuan riset diharapkan mampu memberikan informasi mengenai kompetensi digital serta *work from home* terhadap peningkatan kinerja guru. Diharapkan pula mampu mengembangkan wawasan bagi pembaca yang akan berguna bagi kehidupan pribadi maupun di dunia kerja.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini disusun berlandaskan pembahasan tiap bab yang di uraikan sebagai berikut :

BAB I

PENDAHULUAN

Memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini disusun untuk mengenal data-data yang diperoleh dari literatur sebagai landasan teori yaitu pengertian mengenai kinerja guru, pengertian kompetensi digital, pengertian *Work*

From Home (WFH), penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Memuat uraian lokasi serta waktu penelitian, metode penelitian, variabel serta pengukurannya, populasi dan sampel, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis memuat tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian berupa perhitungan analisis data dan pembahasan pada objek yang diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan saran mengenai hasil dari penelitian.